

PENGARUH SOSIODEMOGRAFI DAN KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP LITERASI KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN USAHATANI PADI PADA ANGGOTA KELOMPOK TANI SRI MULYO 01 DUSUN MOJOREJO, DESA PENDEM, KECAMATAN JUNREJO, KOTA BATU

Ummu Fatkhiyatul Afriza, Dina Novia Priminingtyas

Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang

E-mail : dinanovia.ub@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan isu penting bagi pengembangan keuangan dan ekonomi masyarakat, hal tersebut sesuai dengan definisi dari literasi keuangan itu sendiri. Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang mengenai konsep keuangan untuk masa depan (Lusardi, Mitchell, dan Curto, 2009). Menurut Boekhold (2016) pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan merupakan prasyarat penting bagi petani untuk mengelola bisnis oleh petani secara efisien dan untuk mengakses kredit yang produktif. Waluyo (*dalam* infonews.com 2017) menyatakan bahwa terdapat tiga masalah hambatan dalam sektor pertanian diantaranya masalah panjangnya tata niaga dimana pelaku-pelaku yang dominan dan pembentukan harga yang dikuasai oleh beberapa pelaku pasar, masalah infrastruktur irigasi, dan masalah pembiayaan. Masalah pembiayaan merupakan faktor risiko yang tinggi bagi sektor pertanian yang menyebabkan pembiayaan formal menjadi terbatas. Akibatnya adalah petani menggantungkan sumber pembiayaan pada lembaga keuangan informal.

Pengelolaan keuangan dalam sektor pertanian, menjadi sangat penting dimana pembiayaan pertanian membantu mengadopsi teknologi kritis pada waktu yang tepat yang akan berpengaruh terhadap produktivitas (Ravikumar, 2013). Kalunda (2013) menyatakan bahwa selama lima tahun terakhir pertanian telah berubah yang menyebabkan turunnya harga komoditas dan kenaikan harga biaya produksi termasuk suku bunga yang lebih tinggi. Akibatnya petani dituntut untuk menjadi seorang manajer keuangan yang baik dalam memainkan peran penting di pengelolaan keuangan yang efisien pada kegiatan usahatani.

Salah satu yang sering dibutuhkan oleh petani apabila terjadi kesulitan masalah keuangan adalah bank. Bank menyadari bahwa pertanian merupakan industri dengan pendapatan yang berubah-ubah sehingga memerlukan pengetahuan mengenai keuangan yang baik untuk mengelola pertaniannya (Morris, 2015). Widodo dan Supanggih (2013) menyatakan bahwa tidak jarang petani melakukan peminjaman uang kepada lembaga keuangan non formal seperti *bank titil* atau rentenir. Salah satu faktor akses petani kepada lembaga keuangan informal adalah tingkat adopsi petani terhadap teknologi yang disampaikan oleh penyuluh dan pihak lain mengenai pengelolaan keuangan dalam usahatani belum dapat diterima dengan baik atau dapat dikatakan rendah.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan bagi seseorang memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang rendah diantaranya sosiodemografi dan kemampuan kognitif

(Lusardi, Mitchell, dan Curto, 2009). Menurut Lusardi dan Mitchell (2011) menyatakan bahwa sosiodemografi dan kemampuan kognitif berpengaruh nyata terhadap literasi keuangan seseorang. Terdapat beberapa indikator sosiodemografi yang biasanya digunakan oleh penelitian terdahulu diantaranya umur, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, status pernikahan. Berdasarkan pada paragraf sebelumnya mengenai urgensi literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam bidang pertanian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan usahatani pada salah satu kelompok tani yang ada di Kota Batu. Kelompok tani tersebut adalah Kelompok Tani Sri Mulyo 01. Kelompok Tani Sri Mulyo 01 telah banyak mendapatkan bantuan keuangan dari desa maupun dari lembaga pemerintahan terkait. Kelemahan dari kelompok tani tersebut adalah dana tersebut tidak digunakan untuk kebutuhan usahatannya. Dana yang didapatkan seharusnya digunakan sebagai modal dalam usahatannya, namun digunakan untuk kegiatan lain diluar sektor pertanian seperti tasyakuran. Dari masalah tersebut peneliti melakukan analisis mengenai sosiodemografi dan kemampuan kognitif dari anggota Kelompok Tani Sri Mulyo 01 apakah berpengaruh terhadap literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pada kegiatan usahatani petani atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Metode penentuan responden dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah salah satu metode pengambilan sampel nonprobability yang mengambil seluruh populasi menjadi responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Sri Mulyo 01 sebanyak 67 orang petani.

Pengambilan data dengan data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan teknik wawancara kepada petani dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Pendem, Catatan ketua Kelompok Tani Sri Mulyo 01, buku referensi, jurnal, dan penelitian terdahulu.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan usahatani padi pada Kelompok Tani Sri Mulyo 01, kemampuan kognitif, serta sosiodemografi responden. Tingkat literasi keuangan akan disajikan dalam bentuk persentase dan selanjutnya akan digolongkan berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian menggunakan analisis regresi linier berganda merupakan model statistik yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh sosiodemografi dan kemampuan kognitif terhadap literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pada usahatani padi Kelompok Tani Sri Mulyo 01.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Literasi Keuangan

Tabel 1. Tingkat Literasi Keuangan

No	Interval	Tingkat Literasi	Frekuensi (Petani)	Persentase (%)
1.	42,23 – 44,18	Rendah	27	40,30
2.	44,19 – 46,14	Sedang	17	25,37
3.	46,15 – 48,09	Tinggi	23	34,33
Total			67	100

Sumber : Data Primer, diolah (2017).

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan pada Kelompok Tani Sri Mulyo 01 rata-rata adalah masih rendah. Umumnya kegiatan pengelolaan keuangan dilakukan secara tidak terperinci yaitu dengan sebuah kalkulasi sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan usahatani. Hal tersebut dilakukan dengan alasan yaitu agar tidak susah dan tidak perlu mencatat secara terperinci perencanaan, pengelolaan, dan keputusan keuangan yang dilakukan. Hanya sebagian kecil dari anggota Kelompok Tani Sri Mulyo 01 yang melakukan kegiatan pencatatan dan pengelolaan keuangan dalam kegiatan usahatani. Pengelolaan kredit pada Kelompok Tani Sri Mulyo 01 hanya dilakukan oleh sebagian kecil dari anggota. Hal tersebut karena sebagian besar anggota kelompok tani masih enggan dan takut untuk berurusan dengan lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang biasanya di gunakan oleh sebagian kecil anggotak kelompok tani 1 adalah lembaga keuangan formal yaitu bank yang terdekat. Mereka mengaku bahwa dengan melakukan pinjaman di bank dapat membantu anggota dalam kegiatan usahatani. Pinjaman yang dilakukan besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan usahatani, begitu sebaliknya yang masih enggan melakukan urusan dengan lembaga keuangan karena lebih baik meminjam kepada saudara atau tetangga sendiri daripada berurusan dengan lembaga keuangan yang memiliki risiko lebih besar.

Pengaruh Sosiodemografi terhadap Literasi Keuangan

Tabel 2. Hasil Output Stata Sosiodemografi

Literasi Keuangan	Coef	Std. Error	P > t
Umur	0,1183487	0,0331996	0,001*
Luas Lahan	0,0000195	0,0000219	0,378
Status Lahan	0,2721877	0,270552	0,319
Pekerjaan	-0,1489149	0,1542666	0,338

Sumber : Data Primer, diolah (2017).

Berdasarkan pada tabel 2 hasil yang didapatkan dari hasil regresi mengatakan bahwa dari komponen sosiodemografi yang digunakan dalam penelitian yaitu umur, luas lahan, status lahan, dan pekerjaan hanya komponen umur yang secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan. Semakin tua umur responden, maka tingkat literasi keuangan pada Kelompok Tani Sri Mulyo 01 semakin tinggi. Sebaliknya, semakin muda umur responden literasi keuangan

dari Kelompok Tani Sri Mulyo 01 semakin rendah. Hal tersebut menjadi alasan yang sangat relevan pada rata-rata anggota Kelompok Tani Sri Mulyo 01 bahwa umur yang semakin bertambah menandakan bahwa beliau semakin lama memiliki pengalaman dalam usahatani.

Komponen sosiodemografi yang tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan di Kelompok Tani Sri Mulyo 01 adalah luas lahan. Schie (2011) menjelaskan bahwa luas lahan dapat mempengaruhi literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangannya. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini dimana luas lahan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Alasannya berbeda dengan penelitian terdahulu dikarenakan keadaan sumberdaya manusia pada Kelompok Tani Sri Mulyo 01 masih belum menyadari akan pentingnya pengelolaan keuangan pada kegiatan usahatani. Luas lahan tidak mempengaruhi anggota untuk mengevaluasi biaya yang dikeluarkan setiap musim tanam. Luas lahan yang semakin luas, membuat individu petani tidak takut mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan selama ini petani masih bisa untuk menutupi input pertanian yang diperlukan.

Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Literasi Keuangan

Tabel 3. Hasil Output Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Literasi Keuangan

Literasi Keuangan	Coef	Std. Error	P > t
Manfaat pengetahuan keuangan	0,0020252	0,0022034	0,362
Instrumen keuangan	0,0108779	0,002433	0,000*
Manfaat penganggaran	-0,002472	0,0022625	0,279
Ketika harga-harga naik	0,0074018	0,0026243	0,007*
Pendapat, keputusan, dan pengetahuan	0,0302806	0,0063487	0,000*

Sumber : Data Primer, diolah (2017).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai uji t dari variabel kemampuan kognitif terdapat dua variabel yaitu manfaat pengetahuan keuangan dan manfaat penganggaran yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Variabel lainnya instrumen keuangan, ketika harga input naik, dan mengenai pendapat, keputusan, dan pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Alasan kemampuan kognitif berpengaruh terhadap literasi keuangan karena pengetahuan Kelompok Tani Sri Mulyo 01 yang tinggi tidak mempengaruhi anggota Kelompok Tani Sri Mulyo 01 untuk melakukan kegiatan pengelolaan keuangan. Namun hasil literasi keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah. Pengetahuan mengenai keuangan sebenarnya dipahami oleh sebagian besar anggota Kelompok Tani Sri Mulyo 01. Dalam prakteknya, individu petani belum menjalankan kegiatan pengelolaan keuangan dikarenakan beberapa alasan. Alasan yang sering diungkapkan adalah terlalu ribet, tidak mau berurusan dengan bank maupun lembaga keuangan lainnya, petani merasa walaupun tidak melakukan pengelolaan keuangan, kredit dan investasi di bank maupun yang lainnya dalam kegiatan usahatannya masih bisa mendapatkan keuntungan dan meskipun terdapat kekurangan biaya, masih bisa menutupi dengan keuangan pribadi.

Pengaruh Sosiodemografi dan Kemampuan Kognitif terhadap Literasi Keuangan

Tabel 4. Hasil Output Kemampuan Kognitif dan Sosiodemografi

Prof > F	0,0000
R – squared	0,7429
Adj R-squared	0,7023

Sumber : Data Primer, diolah (2017).

Berdasarkan hasil data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Prob > F adalah 0,0000 hal tersebut mengindikasikan bahwa sosiodemografi dan kemampuan kognitif secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan. Keadaan riil yang ada di Kelompok Tani Sri Mulyo 01 menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anggota kelompok tani tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan karena hanya beberapa pertanyaan saja yang signifikan. Kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu petani rata-rata tinggi, serta sosiodemografi tidak mempengaruhi keputusan dalam keuangan di kegiatan usahatani. Diakui oleh ketua Kelompok Tani Sri Mulyo 01 bahwa pengetahuan mengenai pengelolaan itu tinggi, tidak mempengaruhi individu petani untuk melakukan kegiatan pengelolaan keuangan, kredit, dan investasi di lembaga formal maupun non formal lainnya. Umur, status lahan, pekerjaan, dan luas lahan diakui oleh sebagian besar anggota tidak selalu mempengaruhi anggota untuk melakukan kegiatan pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan kognitif dari setiap individu bahwa rata-rata anggota kelompok tani paham mengenai materi keuangan, kredit, investasi dan tabungan namun tidak melakukan kegiatan tersebut dalam kegiatan usahatani dengan alasan tidak mau susah dalam menjalankan kegiatan usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan usahatani padi pada Kelompok Tani Sri Mulyo 01 rata-rata adalah rendah berdasarkan dengan jumlah responden yang mampu menjawab pernyataan kuesioner berdasarkan tingkat setuju tidaknya dengan pernyataan literasi keuangan yaitu pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, dan pengelolaan investasi dan tabungan.
2. Sosiodemografi (umur, luas lahan, status lahan serta pekerjaan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa uji t dari umur saja yang signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan luas lahan, status lahan, dan pekerjaan tidak mempengaruhi literasi keuangan secara signifikan.
3. Kemampuan kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hal tersebut didapatkan dari skor nilai jawaban benar yang dijawab oleh individu petani yang menunjukkan kemampuan kognitif rata-rata anggota Kelompok Tani Sri Mulyo 01 tinggi dengan melihat hampir setengah dari anggota kelompok tani Sri Mulyo mampu menjawab pertanyaan dari masing-masing variabel dalam kemampuan kognitif.
4. Sosiodemografi dan kemampuan kognitif secara bersama-sama berpengaruh terhadap literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan usahatani padi pada Kelompok Tani Sri Mulyo 01. Hasil output analisis regresi menunjukkan bahwa Prob > F sebesar 0,0000, hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.

Saran

1. Tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pada kegiatan usahatani padi pada Kelompok Tani Sri Mulyo 01 masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada lembaga terkait sebaiknya pemerintah desa untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pentingnya melakukan kegiatan pengelolaan keuangan bagi kegiatan usahatani. Berdasarkan dari hasil analisis yang paling utama diberikan sosialisasi adalah yang memiliki pekerjaan tinggi yaitu pegawai negeri sipil (PNS) kemudian pedagang, dan petani. Pekerjaan yang lebih tinggi lebih cenderung meremehkan atau menganggap tidak penting adanya pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pengelolaan.
2. Pengurus Kelompok Tani Sri Mulyo 01 diharapkan mampu memberikan motivasi berupa dorongan moril untuk melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan dalam kegiatan usahatannya. Sekedar mengetahui bahwa kegiatan pengelolaan keuangan penting tidaklah cukup, sebaiknya diiringi dengan tindakan nyata dari anggota untuk melakukan kegiatan pengelolaan keuangan dalam kegiatan usahatannya.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik yang sama adalah dengan menambah variabel independen yang lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusardi, A, Mitchell, O dan Curto, V. 2009. Financial Literacy Among The Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. NBER Working Paper: Department of Economics Dartmouth College.
- Kalunda, Elizabeth. 2013. Financial Inclusion Impact on Small-Scale Tea Farmers in Nyeri County, Kenya. Dubai: Proceedings of 6th International Business and Social Sciences Research Conference
- Ravikumar, R. 2013. Assessment of Farm Financial Literacy among Jasmine Growers in Tamilnadu, India. Developing Country Studies. Vol3. No. 13.
- Morris, Paul. 2015. Agricultural Competitiveness Green Paper. Canberra: Agricultural Competitiveness Taskforce Departement of the Prime Minister and Cabinet.
- Widodo, Slamet dan Supanggih, Dhianon. 2013. Aksesibilitas Petani Terhadap Lembaga Keuangan (Studi Kasus Pada Petani di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro). Jurnal Agriekonomika. Vol. 2 No.2.
- Lusardi, A dan Mitchell, O. 2011. Financial Literacy and Retirement Planning in The United States. Cambridge University Press. PEF, 10 (4): 509-525
- Schie, Van, M. 2011. A Guide for Small Holder Farmers on Saving, Accessing Credit, and Effectively Managing Money for Improved Livelihoods. Uganda: Agri-profocus.